

**PENDIDIKAN KARAKTER SISWA BERBASIS AL-QUR'AN
PADA ANAK USIA DINI DI PAUD-TPQ MIFTAHUL HUDA
TEMANGGUNG**

Chusna Amalia Zulfa, Lilik Rohmat Nc, Nurul Mubin.

Universitas Sains Al-Qur'an

lilikrochmat@unsiq.ac.id, mubin@unsiq.ac.id.

ABSTRACT

This research speaks about the character-building process conducted by early childhood teachers to expose the student to the qur'anic way of life at PAUD-TPQ Miftahul Huda. This descriptive-qualitative research has been done in PAUD-TPQ Miftahul Huda, Temanggung, using the study case model as the primary research approach. The data collection methods are observation, interview, and documentation methods. Informants were selected using a series of processes of data collection, reduction, presentation, and verification of data and analysis during the process. The credibility of the data will be checked by observing the reference adequacy procedure. Meanwhile, dependability and confirmability are achieved through auditing by supervisors.

The results of the study show that: To make a nation with a strong character, the government issued Presidential Regulation (Perpres) Number: 87 of 2017 concerning Strengthening Character Education; (2) Building the

student character must start in an early ages, because the growth of brain tissue cells at the age of 0-4 years reaches 50% (3) The learning method that is widely used for early childhood is the method of playing and learning; (4) The building of children's character in schools begins by applying a modeling, exemplary / uswah hasanah approach, which means using and familiarizing the school environment to uphold moral values and good characters; (5) The role of parents will determine the quality of children's attitude in the future; (6) Surveillance of games preference for the children needs to be carried out, so that the games that children choose to play have a good impact on them such as traditional games that can improve children's character, knowledge, and their social skills 7) The mistakes in choosing the type of game in children, can potentially have a harmful impact to them, for example an addicted-online gamers can cause a child having double personality and tend to disengage with the social environment

Keywords: *Qur'anic-Based of Student Character Building, Early Childhood Education.*

Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Defenisi ini mengandung pengertian bahwa dalam pendidikan karakter paling tidak mencakup transformasi nilai-nilai kebajikan, yang kemudian ditumbuh kembangkan dalam diri seseorang (peserta didik), dan akhirnya akan menjadi sebuah kepribadian, tabiat, maupun kebiasaan dalam bertingkah laku (Khorida, 2013, p. 22).

Perlunya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk mempersiapkan mereka kelak sebagai manusia-manusia yang

mempunyai identitas diri, sekaligus menuntun anak untuk menjadi manusia berbudi pekerti, melalui pembiasaan dan keteladanan. Pada pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan disekolah. Pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak usia dini (Ika Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, 2017, p. 205). Oleh karena itu peran pendidikan dibutuhkan untuk membantu penanaman karakter pada anak sejak usia dini melalui pendidikan karakter.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk merangsang berbagai potensi yang dimiliki anak supaya dapat berkembang dengan optimal. Seperti yang dimuat dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Ketika anak masih kecil, ia hidup di dalam buaian kedua tuanya. Dan pada saat ia berada pada masa usia belajar dan pendidikan, hendaknya orang tua dan pendidik mempunyai suatu metode untuk memperbaiki, meluruskan kepincangan, dan mendidik akhlaknya. Sehingga anak dapat tumbuh besar dengan landasan Islam yang sempurna dan adab sosial yang tinggi. Orang. Islam mempunyai metode dan cara yang spesifik untuk memperbaiki dan mendidik anak. Jika memang cukup dengan nasihat yang lemah lembut, maka si pendidik tidak diperkenankan beralih ke cara lain dengan meninggalkan dan memboikotnya. Demikian pula jika memang sudah cukup dengan cara pemboikotan, maka tidak diperkenankan beralih ke cara lain, yakni dengan memukulnya. Pemukulan dengan tanpa sampai melukai baru diperkenankan jika dua cara sebelumnya; nasihat dan boikot sudah tidak

mempan lagi. Dengan pemukulan tersebut (yang merupakan cara yang terakhir) diharapkan pendidik dapat menemukan cara yang dapat memperbaiki diri anak didik dan membina pola laku dan kenakalannya (Ulwan, 2007, p. 52).

Pendidikan berbasis Al-Qur'an adalah pendidikan yang mengupas masalah Al-Qur'an dalam makna; membaca (tilawah), memahami (tadabbur), menghafal (tahfizh) dan mengamalkan serta mengajarkan atau memeliharanya melalui berbagai unsur. Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan yang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an yang terlihat dalam sikap dan aktivitas peserta didik di mana pun dia berada. Pendidikan Al-Qur'an secara bertahap membawa seseorang kepada pemahaman yang akhirnya mampu mengamalkan dan merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari menjadi manusia yang berkarakter terpuji. Ada empat manfaat yang dapat diperoleh, yaitu: (1) tercegahnya masalah kenakalan remaja; (2) dapat menyempurnakan pendidikan agama di sekolah; (3) meningkatkan kesadaran siswa akan kebutuhan terhadap pembinaan keagamaan dan rasa memiliki kegiatan keagamaan khususnya tentang Al-Qur'an; dan (4) membuka lapangan kerja bagi alumni atau orang yang berkewajiban memberikan ilmunya (Zulfitria, 2017, p. 105).

Dikarenakan ingin mewujudkan generasi anak bangsa yang mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta kecerdasan berbagai usaha dilakukan di Lembaga pendidikan, dengan bermunculan sekolah-sekolah yang setara dengan tingkat Sekolah Dasar adalah salah satu bentuk dari usaha yang dilakukan, beberapa diantaranya yang dijadikan penelitian oleh penulis yaitu di PAUD-TPQ Miftahul Huda, Sekolah yang terkenal dengan pendidikan Al-Qur'annya, tempat anak-anak belajar untuk memiliki Akhlak Qur'ani. Pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di PAUD-TPQ Miftahul Huda memiliki pengaruh yang baik yaitu dalam mewujudkan akhlak, oleh karena itu pengaruhnya juga ada pada penambahan muridnya setiap tahun dan sekolah tersebut terus melakukan pembangunan.

Berbagai usaha yang dilakukan di PAUD-TPQ Miftahul Huda adalah usaha Kerjasama dari berbagai pihak sekolah dan orang tua/wali, salah satu yang menarik dalam menanamkan pendidikan karakter adalah

strategi yang dilakukan oleh guru di tempat tersebut. Kita mengetahui bahwa perencanaan yang baik dalam pembelajaran menghasilkan kualitas yang baik juga.

Di PAUD-TPQ Miftahul Huda budaya membaca Al-Qur'an sudah sangat baik, apalagi pengaruh gadget tidak banyak sehingga menanamkan nilai cinta Al-Qur'an untuk mewujudkan Akhlak Qur'ani sangat pas di lingkungan yang seperti ini sesuai juga dengan visi misi sekolah, namun permasalahannya tidak hanya di situ, bagaimana siswa yang memiliki latar belakang tidak semuanya mampu membaca, banyak dari mereka yang masuk adalah dari daerah mana saja yang memiliki karakter berbeda-beda, strategi guru yang mampu menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya untuk terus menanamkan cinta kepada peserta didik sejak dini agar terbentuknya generasi yang cinta Al-Qur'an dan memiliki akhlak yang baik.

Metodologi

Metode yang digunakan deskriptif kualitatif (Moleong, 2013, p. 11). Penelitian lapangan ini mengambil sebanyak-banyaknya dari subyek sebagai informan mengenai latar belakang keadaan dan permasalahan yang akan diteliti. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan perilaku, yang kemudian hasil penelitian tersebut peneliti ungkapkan dalam bentuk kalimat. Dalam hal ini menelusuri fenomena dan memperoleh data dari lapangan sehubungan dengan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Taman Pendidikan Al-Qur'an di Miftahul Huda Bulu Temanggung. Sesuai dengan permasalahan penelitian yang dipaparkan tersebut maka subjek penelitian antara lain Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan Guru PAUD-TPQ Miftahul Huda.

Objek penelitian pada hakikatnya adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Yang menjadi objek dalam penelitian adalah Seluruh peserta didik atau siswa PAUD-TPQ dengan jumlah 27 siswa. Penelitian dilaksanakan di Lembaga PAUD-TPQ MIFTAHUL HUDA Semondo Mndoretno Bulu Temanggung Jawa tengah. Teknik pengumpulan data. Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam, dokumentasi dan Observasi Partisipan.

Pembahasan

Analisis Sistem Pendidikan Karakter Siswa Anak Usia Dini Di PAUD-TPQ Miftahul Huda

Pembentukan karakter pada hakekatnya merupakan hasil pemahaman dari hubungan yang dialami setiap manusia, yaitu hubungan dengan diri sendiri, dengan lingkungan, dan dengan Allah. Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan suatu pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan anak. Cara anak memahami bentuk hubungan tersebut akan menentukan cara anak memperlakukan dunianya. Pemahaman negative akan berimbas pada perlakuan yang negative dan pemahaman yang positif akan memperlakukan dunianya dengan positif.

Selain itu pembentukan karakter anak juga dipengaruhi oleh faktor bawaan (nature) dan faktor lingkungan (nurture). Setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan bermanifestasi setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai kebajikan. Oleh karena itu, sosialisasi dan pendidikan awal yang berkaitan dengan nilai-nilai kebajikan baik dikeluarga, sekolah maupun lingkungan yang lebih luas.

Faktor nurture yaitu proses sosialisasi atau pendidikan yang dilakukan oleh keluarga (orang tua), PAUD (guru), lingkungan (masyarakat) yang lebih luas memegang peranan penting dalam pembentukan karakter seseorang. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang lebih optimal.

Pembentukan karakter anak harus menggunakan metode yang disesuaikan dengan perkembangan zaman sesuai dengan sarana-sarana ilmiah dan metode yang mudah dilaksanakan oleh para orang tua maupun, pendidik dari berbagai strata sosial. Kesiapan orang tua maupun pendidik dalam pembentukan karakter anak dapat dilihat dari cara mereka memperlakukan dan memperhatikan anak-anaknya. Bila mereka

memperhatikan dan memperlakukan anak-anaknya dengan penuh perhatian dan kasih sayang maka salah satu cara pembentukan karakter anak telah terlaksana.

Dalam Perpres No.87 Tahun 2017, disebutkan bahwa seorang anak harus berkarakter religius, agar tumbuh menjadi seseorang yang taat pada agama, sebagai konsep ketauhidan, dan memperluas khazanah keagamaan. Nasionalis, dapat bertoleransi dan menghargai perbedaan, memiliki semangat juang yang tinggi untuk mengharumkan nama bangsa. Mandiri, agar anak bisa melakukan sesuatu sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, karakter tersebut mendorong anak agar mampu menjadi pembelajar sepanjang masa. Gotong royong, karakter yang menjadikan anak senang bersosialisasi, memiliki empati dan solidaritas yang tinggi terhadap teman maupun sesama, cinta kebersamaan. Terakhir, integritas, akan membuat seorang anak tumbuh menjadi dewasa yang percaya diri, dan dapat diandalkan.

Ada berbagai macam sentra, yaitu sentra persiapan ialah tempat yang menjadi bekal keaksaraan anak, salah satunya ialah mencintai literasi. Sentra seni ialah wahana anak untuk berkreasi dan memacu kreatifitasnya dengan berbagai macam karya. Sentra balok, sebagai wadah untuk menggali ilmu pengetahuan seluas-luasnya, khususnya mengenai dunia bangunan. Sentra Imtaq, mengenalkan anak tentang konsep keagamaan secara sederhana. Sentra bahan alam, mengenalkan anak berbagai macam benda dan keajaiban alam semesta. Sentra main peran, ialah menggambarkan secara objektif kepada anak tentang berbagai peran di dunia beserta dinamika kehidupan. penting untuk diterapkan karena karakter positif anak akan muncul melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dalam kegiatan sentra. Sehingga apabila penerapan nilai-nilai karakter tersebut sudah berjalan dengan tepat dan lancar setiap harinya, baik di sekolah, maupun di rumah, maka akan menghasilkan anak-anak yang berkarakter, cerdas dan gemilang.

Pendidikan karakter yang diimplementasikan melalui model pembelajaran sentra terdiri dari beberapa proses seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Nilai-nilai karakter bisa dimunculkan pada setiap kegiatan sentra sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang

Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Berbasis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di PAUD-TPQ Miftahul Huda

Pembelajaran adalah sesuatu kegiatan yang mencakup kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana yang terorganisir secara sistematis yang mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang mencakup metode dan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan umpan balik pembelajaran. Suatu rencana pembelajaran dan pelaksanaannya perlu memperhatikan hal-hal yang terkait dengan (a) belajar bagaimana belajar, (b) belajar bagaimana berpikir, (c) belajar bagaimana melakukan, dan (d) belajar bagaimana bekerja sama dan hidup bersama.

Sejalan dengan perkembangan anak usia dini, maka pembelajaran perlu menekankan pada empat aspek tersebut di atas. Hal tersebut menjadi faktor yang kritis dalam perkembangan anak yang bersangkutan. Oleh karena itu, pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan pada lembaga pendidikan anak usia dini yang dilakukan dalam bentuk berbagai kegiatan bermain perlu menekankan pada empat aspek tersebut di atas ditambah dengan aspek-aspek lain, seperti moral, perilaku baik sebagai individu, sebagai anggota masyarakat, maupun sebagai hamba Allah sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Selain itu pendidik juga harus memperhatikan metode serta strategi dalam melaksanakan pengajaran.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Pasal 3 Tahun 2017 merumuskan 18 nilai penguatan pendidikan karakter bangsa yang diharapkan untuk disampaikan kepada peserta didik yaitu : 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Kerja Keras, 5) Kreatif, 6) Mandiri, 7) Demokratis, 8) Disiplin, 9) Bersahabat/ Komunikatif, 10) Rasa Ingin Tahu, 11) Menghargai Prestasi, 12) Gemar Membaca, 13) Semangat Kebangsaan, 14) Cinta Tanah Air, 15) Cinta Damai, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, 18) Tanggung jawab. Adapun 18 pilar tersebut selalu dipraktekkan oleh anak-anak PAUD Miftahul Huda dengan bimbingan masing-masing guru ajarnya.

Kegiatan Kereligiusan, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap

pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Kegiatan yang dilakukan di PAUD Mftahul Huda dalam sikap religius adalah Setiap pagi sebelum pembelajaran anak-anak dibimbing untuk membaca doa bersama dengan dibimbing oleh guru. Dalam kegiatan apapun, baik bermain, belajar, ataupun, beraktifitas lainnya guru tidak pernah lupa mengingatkan bahwa semua apa yang kita kerjakan itu harus diawali dengan basmalah, dan diakhiri dengan kalimat hamdalah, agar kita selalu dalam lindungan Allah SWT dan Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) bagi anak PAUD berbasis Al-Qur'an pasti dilakukan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'anya.

Sikap Melatih Kejujuran, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Seperti; Guru selalu mengingatkan anak dengan menanyakan kepada masing-masing anak untuk berkata jujur. Seperti: siapa yang meminjam barang sekolah ataupun yang lainnya dan Di sekolah terdapat kantin kejujuran, yaitu anak dilatih untuk melakukan transaksi jual beli sendiri, akan tetapi tetap dalam pengawasan guru pembimbing.

Sikap toleransi, sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Seperti Menaati tata tertib sekolah dan peraturan sekolah, Anak-anak diajarkan memiliki Sikap toleransi ataupun menghargai sesama teman ataupun guru, Saling membantu jika ada teman yang kesusahan, Saling menghormati baik terhadap guru atau sesama teman lainnya dan Jika ada teman yang bertengkar satu sama lain, membantu melerainya dan berusaha meminta maaf.

Sikap Kerja Keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Seperti Anak-anak diajarkan selalu mengerjakan PR dari guru dengan sungguh-sungguh, dengan baik dan benar, dan Membangun budaya ketekunan dan kerja keras pada anak sehingga memiliki kebiasaan yang akan menjadi teladan yang baik.

Sikap Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Seperti Guru selalu memotivasi anak-anak untuk selalu berkreasi semampunya, sebisanya, dan sebanyak-banyaknya, Kemampuan mewarnai, menggambar, membuat lukisan, dan Anak diajak bercerita, diajak berkebun, belajar sambil bermain.

Sikap Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Seperti Anak yang berangkat ke sekolah dan tidak ditemani oleh orang tuanya mendapatkan apresiasi dari guru setiap harinya, Mengerjakan tugas tanpa menyontek meski sulit sekalipun, Membersihkan laci, meja, kursi tanpa bantuan orang lain

Sikap Demokratis, yakni cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Seperti Tidak pilih kasih saat memilih teman, Belajar dalam bermusyawarah dalam kerja kelompok antar teman, Anak-anak diajarkan untuk tidak memaksa kehendak dan tidak bersikap egois, dan Bersikap jujur dan memiliki sikap semangat yang tinggi

Sikap Disiplin, suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Seperti Anak-anak diajarkan untuk selalu berangkat tepat waktu, yaitu jam 08.00, Berbaris dengan tertib, Berseragam sesuai ketentuan sekolah, Mendengarkan pelajaran dengan tekun, dan Bila keluar kelas minta izin kepada guru.

Sikap Komunikatif (Bersahabat), tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja, sama dengan orang lain. Seperti Saling berkomunikasi agar mudah bergaul dengan teman, Dengan selalu bersahabat dengan teman yang lainnya, maka anak akan merasa nyaman

Rasa Ingin Tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Seperti Berpikir dengan rasa keingintahuan anak dalam belajar sesuatu hal yang baru dan Selalu bertanya dengan diri sendiri maupun guru.

Sikap Menghargai Prestasi, yakni sikap, dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

Seperti Anak-anak diajarkan untuk memberikan apresiasi baik kepada teman ataupun kepada gurunya, sebagai ucapan selamat dan terima kasih, dan Memberi ucapan selamat baik kepada guru maupun temanya.

Sikap Gemar Membaca, suatu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Seperti membiasakan Belajar membaca setiap harinya, baik membaca buku iqro', buku cerita, majalah, dan lainnya.

Semangat Kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan, yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara, di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Seperti Setiap hari senin pagi semua guru dan siswa mengikuti kegiatan upacara bendera

Sikap Cinta Tanah Air, sebagai cara berpikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Seperti Mengikuti upacara bendera dengan khidmat, Saling menghormati dan menghargai kepada guru maupun temanya, Bersikap baik kepada teman, dan Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah

Cinta Damai, yakni sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Seperti Saling menyayangi guru dan temanya, Tidak memaksakan kehendak, dan Tertib saat berdiskusi.

Sikap Peduli Lingkungan, suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Seperti membuang sampah pada tempatnya, dan membereskan tempat dan mainan yang berserakan.

Sikap Peduli Sosial, adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Seperti Membiasakan untuk peduli terhadap teman dan lingkungan sekitarnya dan Membantu teman yang sedang mengalami kesusahan.

Sikap Tanggung Jawab, seperti sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Seperti Membiasakan diri untuk

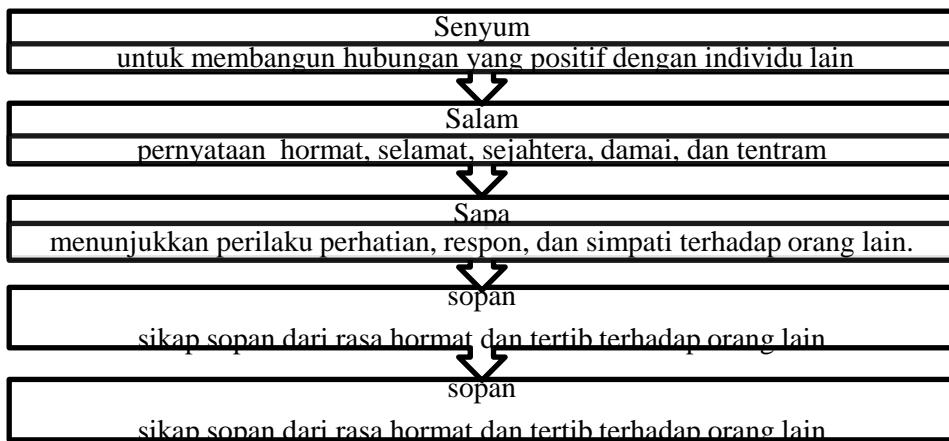
melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru kepada anak-anak, Mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru serta Melaksanakan jadwal piket kelas.

Analisis Pendidikan Karakter Siswa Berbasis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di PAUD-TPQ Miftahul Huda

Hasil penerapan pendidikan karakter di PAUD-TPQ Miftahul Huda, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yaitu perilaku peserta didik di PAUD-TPQ Miftahul Huda yang sudah mencerminkan peserta didik yang berkarakter. Peserta didik mandiri dalam hal mengerjakan tugas ataupun dalam hal mengikuti suatu kegiatan, dan mampu menempatkan diri ketika mereka harus bekerja kelompok dengan cara saling bekerja sama. Kemandirian anak ini terbentuk dikarenakan pembiasaan dan keteladanan yang telah diterapkan oleh guru dan karyawan sekolah lainnya. Sikap lain yang ditunjukkan oleh peserta didik yaitu kejujuran ketika melakukan suatu kesalahan langsung mengakui dan meminta maaf. Peserta didik juga sudah berbudaya dalam melakukan setiap kegiatan seperti dalam hal budaya antri dalam mencuci tangan, mengembalikan barang yang sudah digunakan ke tempat semula, dan berbudaya dalam hal membuang sampah dalam tempat sampah yang mana sudah dibedakan sesuai dengan jenis sampah, selain itu peserta didik juga berbudaya dalam hal menjabat tangan orang yang lebih tua darinya ketika bertemu dan tak lupa mengucapkan salam.

Selain itu peserta didik di PAUD-TPQ Miftahul Huda semangat kebangsaan dan cinta tanah airnya sudah tertanam dengan baik. Penanaman semangat kebangsaan dan cinta tanah air ini melalui kegiatan upacara yang dilakukan setiap hari senin dan melalui kegiatan bercerita dalam proses pembelajaran mengenai perjuangan para pahlawan dan melalui pengenalan simbol-simbol kenegaraan yang terdapat di dalam kelas

Hal ini sesuai dengan yang diterapkan di PAUD-TPQ Miftahul Huda yaitu 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun).



Dengan pengembangannya yaitu : (1). Untuk menjadikan bangsa yang berkarakter maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter; (2) Pendidikan karakter harus dimulai sejak dini karena pertumbuhan sel jaringan otak pada usia 0-4 tahun mencapai 50% (3) Metode pembelajaran yang sering digunakan untuk anak usia dini adalah metode bermain dan belajar; (4) Pembentukan karakter anak di sekolah di mulai dengan menerapkan pendekatan modelling, exemplary / uswah hasanah yakni menerapkan dan membiasakan lingkungan sekolah menegakkan nilai-nilai moral dan akhlak; (5) Peran orang tua akan menentukan karakter anak yang berkualitas di masa depan; (6) Pengawasan jenis permainan pada anak perlu dilakukan, agar permainan yang anak lakukan membawa dampak yang baik pada anak seperti permainan tradisional yang dapat meningkatkan karakter, pengetahuan, dan sosialisasi anak (7) kesalahan pemilihan jenis permainan pada anak akan memberikan dampak yang buruk pada anak seperti game online bisa menyebabkan seseorang mengalami kepribadian ganda dan kurang dalam melakukan sosialisasi dengan lingkungan.

Kesimpulan

Penurunan karakter anak bangsa merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh bangsa. Dengan adanya penurunan kualitas moral bangsa, maka akan bermunculan kasus yang tidak sesuai dengan nilai-nilai norma yang hidup dalam masyarakat Indonesia, seperti: maraknya kasus korupsi pencurian, pembunuhan, pemerkosaan di kalangan masyarakat serta kasus-kasus kenakalan remaja seperti: tawuran, sex bebas, dan penyalahgunaan narkoba. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak diantaranya: faktor pendidikan, faktor lingkungan (lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal), serta jenis permainan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ika Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, D. N. A. P. (2017). *Perkembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan*. UNY.
- Khorida, M. F. dan L. M. (2013). *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. ar-Ruz Media.
- Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya.
- Ulwan, A. N. (2007). *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 1*. Pustaka Amani.
- Zulfitria. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*. PGSD UMJ.